Global Journal Teaching Professional

https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gpp
Volume 3, Nomor 1 Februari 2023
e-ISSN: 2830-0866
DOI.10.35458

PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI METODE DEMONSTRASI PADA MURID

Eva Mutmainnah[1], Nurhikmah H[2], Nurmi[3]
[1]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar
Email: evamutmainnah00@gmail.com
[2]Teknologi Pendidikan, Universitas Negeri Makassar
Email: nurhimah.h@unm.ac.id
[3]Pendidikan Guru Sekolah Dasar, UPT SPF SD Inpres 12/79 Jeppee
Email: nurmibahar4@gmail.com

Artikel info

Received; 12-12-2023
Revised:15-12-2023
Accepted;1-1-2024
Published,1-2-2024

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini diketahui bahwa untuk mengetahui pengembangan kemampuan persepsi megucapkan melalui teknik pameran pada pelajar tingkat IV SD Inpres 12/79 Jeppee , Rezim Bone. Penelitian yang dimaksud diketahui bahwa penelitian kegiatan tingkat (Class Activity Exploration) yang terdiri dari dua alur yang setiap alurnya dilakukan dalam empat kali pertemuan. Metodologi penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan, memperhatikan dan refleksi. Subyek ujiannya diketahui bahwa pelajar tingkat IV sebanyak 15 pelajar. Informasi yang dikumpulkan diperiksa menggunakan penyelidikan kuantitatif dan subyektif.

Dampak dari pengujian ini diketahui bahwa terjadi pengembangan perolehan latihan pelajar dari alur I ke alur II, hasil latihan pelajar mengalami pengembangan, yaitu angka normal hasil latihan pelajar pada alur I sebesar 64, meningkat pada alur II menjadi 74,7. Daya baca pelajar pun meningkat, dimana pada alur I sebanyak 7 (46,7%) pelajar mencapai ketuntasan latihan, sedangkan pada alur II sebanyak 15 (100 persen) pelajar mencapai puncak pelatihan dan ketuntasan pelatihan gaya lama tercapai. Artinya ketuntasan pelatihan pada alur II terlaksana secara normal karena jumlah pelajar yang tuntas lebih dari 80%. Melihat akibat dari penelaahan di atas, maka dapat beralasan bahwa pembacaan sehingga siapa pun dapat mendengar kemampuan pelajar tingkat IV SD Inpres 12/79 Jeppee melalui pemanfaatan teknik pertunjukan semakin meluas.

Key words:
Keahlian megucapkan pengetahuan, metode demonstrasi.

artikel global teacher professional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

PENDAHULUAN

Latihan bahasa Indonesia di tingkat bawah, khususnya tingkat 3, diingat untuk mulai megucapkan. Pada tingkat tingkat ini pelajar dipersiapkan untuk memiliki kemampuan dalam memahami kalimat. Penggunaan strategi dalam pelatihan memegang peranan penting dalam penguasaan pelajar tingkat 3 dalam hal kemampuan pengetahuan pelajar. Poerwadarminta (2019:98) teknik pelatihan diketahui bahwa suatu alur yang menjamin pelajar tidak cepat lelah atau kesiangan saat mengikuti latihan pendidikan dan pelatihan.

Latihan Bahasa Indonesia sendiri umumnya penting sebelum menyadari yang lain. Ilustrasi ini merupakan premis, segala sesuatu dianggap sama, meliputi kemampuan megucapkan pikiran, kemampuan berbicara, kemampuan megucapkan, dan kemampuan menulis. Dengan kemampuan berbahasa Indonesia, pandai berbicara, megucapkan, dan mengarang, maka berbagai ilustrasi dapat diperhatikan, dipelajari dan dipahami oleh pelajar. Misalnya saja yang lain yang masih menggunakan Bahasa Indonesia dalam konsentrasinya sebagai bahasa penyajian.

Sentralisasi penyusunan ujian ini berkaitan dengan kemampuan megucapkan. Tujuan megucapkan, seperti yang disampaikan tarian Henry Thunder, “Tujuan utama dalam megucapkan diketahui bahwa Untuk mencari serta memperoleh data, memasukkan substansi, mencari tahu pentingnya megucapkan. Pentingnya, makna (makna) berkaitan erat dengan tujuan, atau sasaran kita dalam megucapkan dengan teliti." 1

Ada dua teknik yang dapat digunakan dalam menentukan cara megucapkan, seperti yang diungkapkan oleh Henry Guntur Tarigan (2017 : 45) Menurut sudut pandang yang dapat dipahami atau tidaknya suara pembaca pada saat ia megucapkan, proses megucapkan dapat dibedakan menjadi: (1). Memahami persepsi, megucapkan dengan gema, dan megucapkan secara lisan (megucapkan tanpa menahan diri, megucapkan dengan lisan, megucapkan dengan teliti agar siapapun dapat mendengar), dan (2) megucapkan dengan tenang (silentness perusing).

Keahlian diketahui bahwa kemampuan untuk menindaklanjuti sesuatu. Sesepelajar dikatakan kompeten jika mampu mencapai sesuatu yang seharusnya dilakukannya. Menurut Henry Guntur Tarigan (2 017 :60) Kemampuan dapat berupa kapasitas yang hakiki sejak lahir atau akibat dari persiapan atau latihan.

Apresiasi teliti pelajar mencakup beberapa hal, antara lain: nada, elokusi, penghentian, dan keakraban dengan persepsi pengetahuan. Megucapkan apresiasi diharapkan dapat mempersiapkan pelajar untuk secara tepat dan efektif mengubah komposisi menjadi suara dengan berfokus pada artikulasi, tekanan, dan irama. Kemampuan megucapkan merupakan modal utama bagi pelajar dalam usahanya mendapatkan pendidikan dan informasi yang berkualitas. Tanpa itu Dengan pengaturan ini, kami tidak akan memperoleh data dan informasi. Latihan megucapkan dan mengembangkan pengalaman di tingkat meliputi beberapa unsur antara lain: pendidik, peserta didik, media, teknik dan tempat terjadinya komunikasi mendidik dan pelatihan. Dalam dunia pendidikan dan perkembangan, tugas sepelajar pendidik sangat penting bagi pelajar dalam menyampaikan materi pelajaran, dan juga sebagai tokoh utama dalam kerjasama pendidikan dan pelatihan. Pendidik sebagai penyampai materi pertunjukan diharapkan mempunyai pilihan untuk mendominasi seluruh materi yang ditampilkan di tingkat. Hal ini memegang peranan penting karena materi pelatihan dapat terus berkembang sesuai perkembangan zaman. Dengan demikian, pendidik harus mempunyai kemampuan untuk mendominasi strategi pelatihan yang akan diajarkan kepada pelajarnya.

Mengingat kemampuan persepsi megucapkan pelajar masih rendah dan pentingnya strategi yang tepat untuk mengembangkan lebih lanjut kemampuan pengetahuan tersebut, maka penting untuk melakukan penelitian mengenai upaya untuk lebih mengembangkan kemampuan megucapkan karena motivasi utama di balik megucapkan diketahui bahwa untuk memperoleh data dan memahami pentingnya megucapkan dengan teliti. Apabila kemampuan megucapkan pelajar dapat meningkat maka tujuan utama pelatihan akan mudah tercapai dan hasil latihan bentuk pelajaran bahasa Indonesia khususnya kemampuan megucapkan apresiasi juga akan meningkat.

Berdasarkan persepsi yang mendasari para ahli pada tanggal 22 September 2023, pelajar tingkat 4 SD Inpres 12/79 Jeppee Rezim Bone mengalami kendala dalam hal sikap apatis pelajar terhadap megucapkan contoh-contoh pengetahuan. Kemampuan megucapkan apresiasi mempengaruhi hasil penguasaan bahasa Indonesia pelajar karena kemampuan megucapkan merupakan salah satu bagian dari kemampuan berbahasa. Dengan memahami kesadaran, pelajar dapat megucapkan dengan nada yang tepat, aksentuasi yang tepat, dan melatih keberanian pelajar. Angka rata-rata bahasa Indonesia paling rendah dibandingkan dengan bentuk pelajaran lainnya, dimana pada peangkaan ulangan akhir tahun semester ganjil, angka keseluruhan diketahui bahwa 50 untuk megucapkan, 59,6 untuk mendengarkan, 62

untuk menulis, dan 64,2 untuk berbicara. Rendahnya angka rata-rata kemampuan megucapkan disebabkan karena sebagian besar pelajar justru megucapkan secara berulang-ulang, tanpa fokus pada metode megucapkan yang baik, (misalnya memahami substansi pesan, ketepatan pemikiran utama/susunan yang konsisten, ketepatan konstruksi kalimat. , ejaan dan susunan, ketepatan memilih substansi pesan/pesan cerita). sedangkan belum seluruhnya ditetapkan untuk bentuk pelajaran bahasa Indonesia diketahui bahwa 70.

Keunikan dibalik rendahnya angka ujian normal sehari-hari bentuk pelajaran bahasa Indonesia pelajar tingkat IV SD Inpres 12/79 Jeppee Rezim Bone pada hakikatnya disebabkan oleh (1) tidak adanya inspirasi bagi pelajar untuk ikut megucapkan ilustrasi apresiasi dimana pelajar meleset dari keinginan untuk megucapkan dengan teliti, tidak adanya kecenderungan. dirimu sendiri dalam megucapkan. Di dalam tingkat, pelajar tidak megucapkan jika guru tidak mengizinkan, (2) digunakan teknik pelatihan yang kurang tepat. Pendidik belum mampu memberikan materi ilustrasi secara baik dan menarik. Pelatihan hanya terjadi dalam satu arah, yaitu pendidik hanya memberikan contoh materi dan pelajar hanya duduk menyimak, (3) Pelajar perlu berpusat pada pengetahuan pengetahuan pengetahuan. Masih banyak pelajar yang gaduh dan silih berganti seiring bertambahnya pengalaman, (4) Kurangnya minat dan inspirasi pelajar dalam latihan cara megucapkan. Pelajar lamban dalam memahami persepsinya, ketika guru memerintahkan pelajarnya untuk mengubah substansi yang telah dibacanya, pelajar menjadi pendiam bahkan ada beberapa pelajar yang mengarang tidak sesuai dengan substansi yang dibacanya, (5) pelatihannya hasil yang diperoleh pelajar rendah. Angka rata-rata pelajar dalam megucapkan kemampuan pengetahuan belum memenuhi Standar Pemenuhan Dasar (KKM), yaitu 70.

Jawaban atas permasalahan tersebut diketahui bahwa dengan menggunakan strategi pelatihan yang dapat lebih mengembangkan kemampuan persepsi megucapkan pelajar, khususnya teknik pertunjukan. Strategi pertunjukan diketahui bahwa suatu pendekatan memperkenalkan contoh-contoh dengan memperlihatkan atau memperlihatkan kepada pelajar suatu alur, suatu keadaan atau suatu hal tertentu yang sedang diperhatikan, baik dalam struktur asli maupun dalam struktur peniruan, yang diperlihatkan oleh sepelajar pendidik atau aset pelatihan lain yang ahli. pada subjek yang diperiksa (Sumantri , 2019:82).

Menurut Drajat (2019:98) strategi pameran diketahui bahwa suatu teknik yang menggunakan pertunjukan untuk menjelaskan atau memahami atau memberitahukan cara

terbaik untuk melakukan sesuatu kepada anggota yang berbeda. Pameran merupakan salah satu teknik pelatihan yang ampuh, karena pelajar dapat melihat secara langsung penggunaan materi dalam kehidupan sehari-hari. Majid (2014:197) meangka bahwa teknik Pertunjukan diketahui bahwa suatu cara memperkenalkan ilustrasi dengan cara memamerkan dan memamerkan kepada pelajar tentang suatu alur, keadaan, atau benda-benda tertentu, baik nyata maupun sekedar peniruan identitas. Untuk situasi ini pameran yang direncanakan diketahui bahwa pertunjukan strategi sesuatu yang menunjukkan bagaimana alur terjadi sesuatu, tujuan pelajar meminta pengalaman sendiri melihat, mendengar, serta dapat meniru materi yang diberikan.

Huda (2019:232) mengatakan dengan prosedur yang menunjukkan pelajar dapat memperhatikan dengan cermat apa yang terjadi, bagaimana interaksinya, materi apa yang penting, serta bagaimana hasilnya. Artinya, menunjukkan strategi memberikan dorongan kepada pelajar untuk latihan bebas dalam latihan.

METODE PENELITIAN

Penelitian (Penelitian Kegiatan Tingkat) yang terdiri dari dua alur dimana setiap alur diselesaikan dalam empat kali pertemuan. Titik fokus ujian ini diketahui bahwa 1) Megucapkan kemampuan persepsi dan 2) Pemanfaatan teknik pameran di tingkat IV SD Inpres 12/79 Jeppee Rezim Bone. Metode penelitian meliputi persiapan, pelaksanaan kegiatan, memperhatikan dan refleksi.

1. Planning (penyusunan) Pada langkah ini spesialis merancang (a). Membedakan isu-isu yang terlacak dalam persepsi awal. (B). Rencanakan kegiatan yang akan diambil berdasarkan bukti pembeda masalah. (C). Memutuskan materi pelatihan. (D). Menyusun Rencana Pelaksanaan Pelatihan (RPP). (e). Bentuk pertanyaan apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana kegiatan itu diselesaikan.
2. Tindakan (acting) Pada langkah ini analis menyelesaikan apa yang telah disusun pada langkah penyusunan.
3. Observasi (memperhatikan) Guru menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati pada pelajar selama memberikan pengajaran dan mengembangkan pengalaman dengan menggunakan lembar persepsi.
4. Refleksi (refleksi) Pada langkah ini analis dan pendidik membedah informasi yang telah diperoleh dari latihan pengajaran dan pelatihan yang dilakukan sesuai sasaran yang telah disusun. Hal ini kemudian dibedah dan digunakan untuk merancang kegiatan selanjutnya.

Strategi pengumpulan informasi dilakukan dalam 3 langkah yaitu persepsi, pengujian dan dokumentasi. Informasi yang dikumpulkan dibedah menggunakan pemeriksaan kuantitatif dan subjektif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Alur I

Angka kemampuan megucapkan bacaan pelajar berada pada tingkat sedang, dimana rata-rata hasil apresiasi megucapkan pelajar dalam megucapkan kemampuan megucapkan sudut pandang 1 (memahami isi teks) diketahui bahwa 44 dan angka normalnya diketahui bahwa 8,8. Pada perspektif 2 (ketepatan pemikiran utama/suksesi rencana permainan yang koheren) dengan total 42 dan angka rata-rata 8,4. Pada sudut pandang 3 (ketepatan struktur kalimat) dengan jumlah 38 dan angka normal 7,6. Pada sudut pandang 4 (ejaan dan penulisan) dengan jumlah 37 dan hasil normal 7,4. Pada sudut pandang 5 (ketepatan dalam memilih substansi pesan/pesan cerita) dengan jumlah 32 dan angka normal 6,4.

Informasi hasil pemeriksaan beda kuantitatif angka pelatihan bahasa Indonesia pelajar tingkat IV SD Inpres 12/79 Jeppee Rezim Bone terhadap

Tabel 1 Statistik Hasil Hasil Latihan Pelajar pada Alur I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	15
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	80
Nilai terendah	50
Nilai rata-rata	64

Sumber : Hasil Olahan Data Siklus I

Tabel di atas menunjukkan bahwa angka tertinggi yang dicapai pelajar diketahui bahwa 80, sedangkan angka rata-rata pelajar yang memperoleh hasil pada alur I diketahui bahwa 64 dari angka terbaik 100 dengan jumlah pelajar sebanyak 15 pelajar. Berikut ini akan diperlihatkan perulangan peangkaan hasil latihan pelajar, yaitu:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi dan Persentase Alur I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 – 100	Sangat Baik	0	0%
2	80 – 89	Baik	2	13,3%
3	70 – 79	Cukup	5	33,3%
4	60 – 69	Kurang	5	33,3%
5	0 – 60	Sangat Kurang	3	20%
Jumlah			15	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I

Pada tabel 2 di atas terlihat bahwa tingkat sangat rendah sebanyak 3 pelajar atau 20%, tingkat rendah sebanyak 5 pelajar atau 33,3%, tingkat sedang sebanyak 5 pelajar atau 33,3%, dan tingkat sedang sebanyak 2 pelajar atau 13,3%. berada pada klasifikasi tinggi, dan tidak ada pelajar atau 0% yang berada pada klasifikasi sangat tinggi.

Tabel 3 Deskripsi Ketuntasan Latihan Alur I

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	8	53,3%
2	70 – 100	Tuntas	7	46,7%
Jumlah			15	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus I

Melihat tabel di atas terlihat bahwa dari 15 pelajar terdapat 53,3% pelajar yang belum selesai ujiannya dan 46,7% pelajar yang sudah selesai ujiannya. Bagan ketuntasan pelatihan bahasa Indonesia menyimak materi pengetahuan pada alur I diketahui bahwa sebagai berikut:

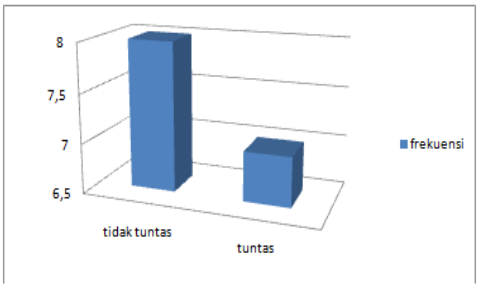

Gambar 1 Diagram Batang Ketuntasan Pelatihan pada Alur I

2. Alur II

Angka kemampuan megucapkan pelajar Angka kemampuan megucapkan pelajar berada pada tingkat menengah, dimana efek rata-rata apresiasi megucapkan pelajar dalam megucapkan kemampuan persepsi sudut pandang 1 (memahami isi teks) diketahui bahwa 55 dan normalnya hasilnya diketahui bahwa 11. Pada perspektif 2 (ketepatan pemikiran utama/rencana konsisten suksesi) dengan jumlah 50 dan angka normal 10. Pada sudut pandang 3 (ketepatan struktur kalimat) dengan jumlah 47 dan angka normal 9,4. Pada sudut pandang 4 (ejaan dan penulisan) dengan angka total 50 dan angka normal 10. Pada sudut pandang 5 (ketepatan dalam memilih substansi pesan/pesan cerita) dengan angka total 42 dan angka normal 8,4.

Informasi hasil pemeriksaan penjelasan kuantitatif angka pelatihan bahasa Indonesia pelajar tingkat IV SD Inpres 12/79 Jeppee , Bone Rule menjelang akhir alur II dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4 Statistik Hasil Hasil Latihan Pelajar pada Alur II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	15
Nilai ideal	100
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	70
Nilai rata-rata	74,7

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hasil rata-rata hasil latihan pelajar di SD Inpres 12/79 Jeppee Bone Rule melalui teknik eksibisi pada alur II diketahui bahwa 100. Hasil yang dicapai responden dengan hasil tertinggi diketahui bahwa 100 dan hasil terkecil diketahui bahwa 74,7. Berikut ini akan ditampilkan sebaran angka hasil latihan pelajar secara berulang, yaitu:

Tabel 5 Distribusi Frekuensi dan Persentase Alur II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	90 – 100	Sangat Baik	5	33,3%
2	80 – 89	Baik	5	33,3%
3	70 – 79	Cukup	5	33,3%
4	60 – 69	Kurang	0	0%
5	0 – 60	Sangat Kurang	0	0%
Jumlah			15	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Pada tabel di atas cenderung terlihat bahwa tidak ada pelajar atau 0% pada klasifikasi sangat rendah, tidak ada pelajar atau 0% pada tingkat rendah, 5 pelajar atau 33,3% pada klasifikasi sedang, 5 pelajar atau 33,3%% berada pada tingkat atas, dan 5 pelajar atau 33,3% berada pada tingkat luar biasa tinggi.

Tabel 6 Deskripsi Ketuntasan Latihan Alur II

No	Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	0 – 69	Tidak Tuntas	0	0%
2	70 – 100	Tuntas	15	100%
Jumlah			15	100

Sumber : Hasil Olahan Data Tes Siklus II

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 15 pelajar terdapat 0% pelajar yang belum selesai ujiannya dan 100 persen pelajar yang telah selesai penyelidikannya. Artinya ketuntasan pelatihan pada alur II terlaksana dengan baik karena jumlah pelajar yang

menyelesaikannya mencapai lebih dari 80%. Bagan puncak pelatihan bahasa Indonesia pada alur II diketahui bahwa sebagai berikut:

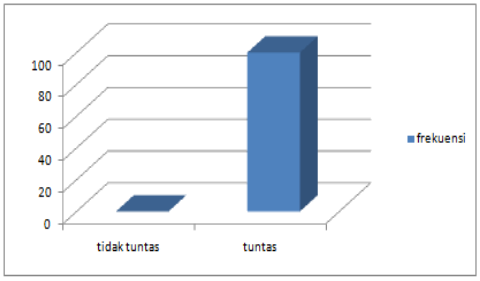

Gambar 2 Diagram Batang Ketuntasan Pelatihan pada Alur II

Tabel 7 Penyajian Pencapaian Hasil Latihan alur I dan II

Siklus	KKM	Tidak Tuntas	Tuntas	Persentase	Kategori
I	70	8	7	46,7%	Kurang
II	70	0	15	100%	Sangat Baik

Sumber : Hasil Belajar Tes Siklus I dan Siklus II

Pembahasan

Berdasarkan informasi yang diperoleh berdasarkan sudut pandang interaksi, pergerakan pelajar meluas pada alur I dan alur II, pelajar yang hadir selama pengalaman pendidikan sebesar 100 persen; Pelajar memperhatikan pendidik menunjukkan cara mencatat isi dari apa yang telah dibacanya, misalnya menangkap isi pesan, ketepatan pokok pikiran/rangkaian rencana yang sah, ketepatan desain kalimat, ejaan dan penulisan, ketepatan dalam menulis. pemilihan substansi pesan/pesan cerita sebesar 68,7%, meningkat menjadi 88,7% pada alur II; Pelajar secara efektif mendapatkan klarifikasi mengenai isu-isu mendesak dan menawarkan sudut pandang sebesar 42%, meningkat menjadi 78% pada alur II; Pelajar menunjukkan pencatatan hal-hal dalam apa yang telah dibacanya, misalnya mengetahui isi pesan, ketepatan pokok pikiran/pengelompokan rencana yang runtut, ketepatan konstruksi kalimat, ejaan dan penulisan, ketepatan dalam memilih isi pesan. /pesan cerita sebesar 68,7%, meningkat menjadi 88,7% pada alur II; Pelajar menunjukkan cara menyusun item dalam megucapkan pesan dengan baik dan akurat sebesar 51,3%, meningkat menjadi 88,7% pada alur II; Pelajar menyelesaikan tugas tepat waktu sebesar 68,7%, meningkat menjadi 88,7% pada alur II; Pelajar mempunyai pilihan untuk mengambil keputusan tentang apa yang telah mereka capai sebesar 51,3%, meningkat menjadi 88,7% pada alur II; dan Pelajar yang menyelesaikan aktivitas berbeda selama pengalaman pendidikan (bersuara keras, bermain, membuat teman

kesal, sepanjang tingkat) bertambah hingga 21,3%, turun menjadi 6,7% pada alur II. Sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Zainab (2020) dalam buku harian Serambi PTK, Vol 7 No 2 yang terbit pada tanggal 21 Februari 2023, dengan judul "Pemanfaatan Strategi Pameran dalam Upaya Mengembangkan Lebih Lanjut Penumbuhan Pengalaman dan Hasil Latihan Bahasa Indonesia di Tingkat Saya Pelajar SDN 12/79 Jeppee". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kemajuan melalui pameran mempunyai pengaruh yang positif dalam mengembangkan lebih lanjut prestasi latihan pelajar yang digambarkan dengan meningkatnya puncak latihan pelajar pada setiap alurnya, yakni alur I (68,18%), alur II (77,27%).), alur III (86,36%). 2). Penggunaan teknik pelatihan eksibisi memberikan dampak yang positif, lebih spesifiknya dapat membangun inspirasi latihan pelajar yang ditunjukkan dengan adanya konsekuensi pertemuan bagi pelajar tertentu, tipikal jawaban pelajar menyatakan bahwa pelajar selalu tertarik dengan strategi pelatihan show sehingga mereka menjadi terdorong untuk latihan.

Informasi yang diperoleh dari hasil tes alur dasar harus terlihat bahwa kemampuan megucapkan pelajar tingkat IV SD Inpres 12/79 Jeppee Bone belum memenuhi standar yang telah ditentukan, yaitu rata-rata yang seharusnya diperoleh pelajar di tingkat tersebut diketahui bahwa 80% dari jumlah pelajar yang memperoleh angka sesuai standar KKM yaitu 70. Informasi ujian pada alur I di atas diangka belum mengalami pengembangan, karena rata-rata ketuntasan hanya 46,7% dari keseluruhan 7 pelajar. Meskipun pada alur I belum terjadi pengembangan kapasitas persepsi megucapkan, namun hal tersebut belum mencapai target yang telah ditetapkan. Jadi sangat mungkin beralasan bahwa alur I kurang efektif dan sebaiknya dilanjutkan pada alur II.

Pada alur I, hasil kemampuan megucapkan apresiasi pelajar berada pada tingkat sedang, dimana hasil rata-rata kemampuan megucapkan persepsi pelajar untuk perspektif 1 (memahami substansi teks) diketahui bahwa 44 dan hasil normalnya diketahui bahwa 8,8. Pada sudut pandang 2 (ketepatan pemikiran dasar/suksesi rencana permainan yang runtut) dengan jumlah 42 dan angka rata-rata 8,4. Pada perspektif 3 (ketepatan struktur kalimat) dengan jumlah 38 dan angka normal 7,6. Pada sudut pandang 4 (ejaan dan penulisan) dengan jumlah 37 dan hasil normal 7,4. Pada sudut pandang 5 (ketepatan dalam memilih substansi pesan/pesan cerita) dengan jumlah 32 dan angka normal 6,4. Pada alur II, hasil keahlian persepsi megucapkan pelajar berada pada klasifikasi tinggi, dimana hasil rata-rata

kemampuan mengapresiasi pelajar dalam megucapkan sudut 1, memahami isi teks) diketahui bahwa 55 dan hasil normal diketahui bahwa 11. Secara perspektif 2 (ketepatan pokok pikiran/permintaan rencana permainan yang sah) dengan jumlah 50 dan angka normal 10. Pada sudut pandang 3 (ketepatan struktur kalimat) dengan jumlah 47 dan angka normal 9,4. Pada perspektif 4 (ejaan dan penulisan) dengan angka total 50 dan angka normal 10. Pada sudut pandang 5 (ketepatan dalam memilih substansi pesan /pesan cerita) dengan angka total 42 dan angka normal 8,4.

Pada pelaksanaan alur II, latihan pelajar juga ditingkatkan. Berdasarkan hasil tes yang dilaksanakan pada alur II, hasil yang diperoleh sebanyak 15 pelajar atau 100 %. Pelajar yang memperoleh hasil bertambah dari 7 pelajar atau 46,7 % menjadi 100 % atau 15 pelajar yang berhasil mencapai angka standar KKM. untuk mendominasi topik. Para ahli menunjukkan bahwa pelatihan melibatkan strategi pameran Dalam mengembangkan lebih lanjut kemampuan megucapkan pelajar tingkat 4 SD Inpres 12/79 Jeppee Rezim Bone, mereka telah mencapai hasil terbaik dan kuat dalam membangun korespondensi antara pendidik dan pelajar. Huda (2019:234) berpendapat bahwa teknik pameran mempunyai manfaat, antara lain: 1) membuat pertunjukan menjadi lebih mudah dipahami dan konkrit agar terhindar dari verbalisme, 2) pelajar lebih mudah memahami apa yang dimaksud, 4) kesalahan yang benar yang terjadi karena pembicaraan melalui persepsi dan model substansial dengan memperkenalkan objek yang sebenarnya. Pada alur II, penanda prestasi penelitian telah tercapai dengan baik atau meningkat dengan rata-rata hasil 74,7 dari 15 pelajar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang mendalam atas dukungan dan bimbingan yang luar biasa selama proses penulisan artikel ini. Kehadiran Universitas Negeri Makassar sebagai tempat saya mengejar ilmu telah memberikan pengalaman yang berharga dan memuaskan.

Terima kasih kepada Kepala Sekolah dan staf pengajar di SD Inpres 12/79 Jeppee yang telah memberikan arahan, kritik konstruktif, dan inspirasi dalam setiap langkah perjalanan akademis saya. Bimbingan yang diberikan tidak hanya membantu saya menyelesaikan tugas akhir ini, tetapi juga membentuk pemahaman yang lebih mendalam terhadap bidang studi yang saya tekuni.

Pengalaman saya selama mengikuti proses pendidikan di Universitas Negeru Makassar dan selama meneliti di SD Inpres 12/79 Jeppee dan juga selama mengikuti proses pendidikan di Universitas Negeru Makassar tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, tetapi juga melatih saya untuk menjadi seorang yang kritis, mandiri, dan memiliki

kemampuan analisis yang baik. Semua ini tidak mungkin tercapai tanpa dukungan penuh dari seluruh pihak.

PENUTUP

Simpulan

Mengingat akibat dari penelitian dan percakapan tersebut, maka dapat diduga bahwa pengaruh persepsi megucapkan pelajar tingkat IV SD Inpres 12/79 Jeppee, Bone Rule telah meluas melalui teknik pertunjukan. Berdasarkan hasil ujian yang dibawa ke utara dari dua alur, dapat dibedakan dengan baik bahwa terjadi pengembangan perolehan latihan pelajar dari alur I ke alur II, hasil latihan pelajar mengalami pengembangan, tepatnya angka normal pelajar hasil latihan pada alur I sebesar 64, meningkat pada alur II menjadi 74,7. Pengetahuan pelajar dalam megucapkan pun meningkat, dimana pada alur I sebanyak 7 (46,7%) pelajar mencapai puncak pelatihan, sedangkan pada alur II sebanyak 15 (100 persen) pelajar mencapai ketuntasan latihan dan tercapai keberhasilan pelatihan tradisional.

Saran

Sehubungan dengan tujuan di atas, disarankan bahwa 1) sebaiknya mentor pelatihan memberikan sosialisasi sehubungan dengan penggunaan strategi pameran kepada guru sekolah dasar. 2) Instruktur didorong untuk melaksanakan pelatihan kognisi teliti dengan strategi menunjukkan. 3) Berbagai analis didorong untuk mendorong penelitian ini dengan melaksanakan pelatihan bahasa Indonesia melalui menunjukkan strategi pada berbagai bagian pelatihan bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Derajat. 2019. Dampak Strategi Exhibit Terhadap Pelatihan IPA Melalui Gagasan Sekolah Nonformal. Buku Harian Sekolah Nonformal . Jil. 2 No.1 .

Fitriani , Zaenab . 20 20 . Melibatkan Strategi Pameran dalam Upaya Mengembangkan Lebih Lanjut Pengalaman Pendidikan dan Hasil Latihan Bahasa Indonesia Pelajar Tingkat I SDN 001 Kencana Bagan Kawasan Sinembah , Rokan Rezim Hilir . Buku Harian Pelatihan Bahasa Indonesia, Vol 2, No 7 .

Hasibuan . 2019. Mempelajari dan Memperoleh Teknik dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Lebih Lanjut. Catatan Harian Sekolah Bahasa dan Tulisan Indonesia, Vol 1 No 2.

Henry Guntur Tarigan . 2 017 . Megucapkan dengan teliti sebagai Keahlian Bahasa. Bandung: Luar Angkasa.

Huda, Miftahul . 2019. Model Pendidikan dan Pelatihan. Yogyakarta: Perpustakaan Mahapelajar.

KBBI (Referensi Kata Besar Bahasa Indonesia). 2017. Referensi Kata Besar Bahasa Indonesia (KBBI). [Online] Dapat diakses di: http://kbbi.web.id/tengah .

Pelayanan Sekolah dan Kebudayaan. 2017. Pelayanan Persekolahan dan Kebudayaan Tahun 2013 Sehubungan dengan Standar Hasil Latihan.

Majid . 2014. Pengambilan Penataan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya .

Poerwadarminta . 2019. Bahasa Indonesia untuk Penciptaan Karang. Yogyakarta: ATAS Indonesia.

Sumantri . 2019. Teknik Pengajaran dan Pelatihan. Bandung : CV Maulana .